

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan informasi di abad millenium saat ini ditandai dengan adanya persaingan yang ketat antar negara. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, untuk dapat bertahan dalam persaingan global perlu memantapkan diri dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai kunci dari pembangunan untuk dapat mengimbangi kemajuan yang terjadi. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi hanya mungkin tercipta jika ada perhatian secara serius terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan bangsa. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan cara/proses pembelajaran yang dikelola dengan baik. Dalam pembangunan suatu bangsa, pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting. Dengan pendidikan yang berkualitas maka akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri.

Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan ditempuh melalui berbagai kebijakan. Mulai dari kebijakan anggaran, muatan kurikulum, peningkatan kualifikasi guru, sistem kenaikan pangkat, dan segala usaha evaluasi (UN). Namun sampai saat ini usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan belum sepenuhnya berhasil hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sekarang ini, perlu dilakukan berbagai upaya diantaranya peningkatan mutu pendidikan baik itu prestasi belajar siswa maupun kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Akan tetapi banyak kenyataan di sekolah proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat tradisional/konvensional yakni terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga peran guru lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam proses belajar mengajar umumnya guru lebih mementingkan ketercapaian target kurikulum dan kurang memperhatikan penguasaan siswa dalam menerima materi, hal itu akan membuat siswa belajar pasif. Hal tersebut jelas merupakan suatu masalah yang harus dibenahi karena jika dibiarkan akan menyebabkan siswa tidak kreatif dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai pun tidak optimal. Berikut ini rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung

Tabel 1.1
Rata-rata nilai ulangan harian ke 1 dengan KKM = 70

kelas	di bawah KKM	di atas KKM	jumlah
X-A	23	16	39
X-B	24	17	41
X-C	19	24	43
X-D	20	22	42
X-E	25	18	43
X-F	16	26	42
X-G	25	17	42
X-H	28	15	43

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian ke 1 mata pelajaran ekonomi di kelas X yang masih dibawah KKM ada 5 kelas, KKM yang telah ditentukan sebesar 70.00.

Tabel : 1.2

Rata-rata nilai ulangan harian ke 2 dengan KKM = 68

Kelas	Di bawah KKM	Di atas KKM	Jumlah
X-A	20	19	39
X-B	22	19	41
X-C	18	25	43
X-D	15	27	42
X-E	14	29	43
X-F	12	30	42
X-G	21	21	42
X-H	26	17	43

Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi motivasi belajar, minat, persepsi siswa terhadap guru, sikap maupun kondisi fisik dan psikis siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada di luar diri siswa yang meliputi kompetensi guru, metode mengajar, kurikulum, keluarga dan fasilitas belajar.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru guna memperbaiki kualitas proses belajar mengajar agar terjadi peningkatan. Upaya ke arah peningkatan terutama dalam pelajaran ekonomi terus dilakukan yaitu dengan perbaikan strategi belajar mengajar, metode serta teknik pelaksanaan pembelajaran yang

menekankan pada penggunaan strategi yang dapat mengaktifkan siswa yakni orientasi pembelajarannya terpusat pada siswa (*student center*) sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Abin Syamsuddin (2004:109) "Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya". Jadi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah selain terdapat aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar juga akan ikut menentukan keefektifan pengalaman belajar dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Menurut Syamsul Yusuf.dkk (1992:14) bahwa "Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah".

Perbedaan motivasi belajar dari tiap siswa mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar yang dimiliki siswa ikut menentukan besar kecilnya usaha yang dilakukan oleh siswa untuk belajar dan mencapai prestasi belajar.

Namun pada umumnya dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang cenderung bersifat kurang aktif . Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Terbukti dari hasil pra penelitian tentang motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Hasil Pra Penelitian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi	Jumlah	%
Tinggi (> 75)	6	13.33
Sedang (60 – 74)	10	22.22
Rendah (< 60)	29	64.45

Total	45	100.00
-------	----	--------

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih rendah. Dilihat dari angka persentase motivasi rendah sebanyak 64.45 %. Hal ini harus dihindari karena akan menyebabkan siswa tidak aktif dan kreatif, sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal.

Para pakar pendidikan berusaha menawarkan berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan agar prestasi siswa dapat meningkat. Kegiatan belajar mengajar sangat sistematis dan lebih mudah (fleksibel) untuk diterapkan di lapangan. Untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif type *Make A Match*, seorang guru yang berfungsi sebagai instruktur tentunya harus terlebih dahulu menguasai cara dan bagaimana merencanakan, menerapkan, melaksanakan dan mengevaluasi model pembelajaran ini.

Model pembelajaran di SMA Negeri 25 Bandung, masih jarang digunakan, hal ini terbukti dari adanya fakta :

1. Guru masih senang menerapkan model pembelajaran konvensional berupa penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas dalam proses belajar mengajar.
2. Guru masih kurang berinovasi untuk mencoba berbagai model pembelajaran.
3. Buku di perpustakaan sekolah tidak lengkap sehingga kurang adanya informasi tentang model-model pembelajaran.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut diatas, dan berdasarkan pengamatan sementara maka terlihat dalam proses pembelajaran pada pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 25 Bandung menunjukkan adanya gejala:

1. Kurang konsentrasinya siswa dalam menerima materi pelajaran di dalam kelas.
2. Kurang terjadinya pembelajaran siswa yang aktif dan kreatif.
3. Kurang terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan.
4. Kurang adanya motivasi siswa untuk mendapatkan nilai atau hasil belajar yang memuaskan.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas, salah satu usaha yang akan ditempuh adalah penggunaan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, dengan harapan akan menarik minat siswa untuk belajar sehingga akan terjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE *MAKE A MATCH* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA" (Studi Quasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada siswa kelas X SMA Negeri 25 Bandung Tahun Pelajaran 2010 – 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dalam mata pelajaran ekonomi?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dalam mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran ekonomi.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa juga sebagai kajian lebih lanjut khususnya tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa untuk kepentingan dunia praktis.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.